

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berasal dari kata bahasa Inggris *implement* yang berarti melaksanakan.¹ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah dirangkai secara matang dan terurai. Biasanya pelaksanaan dilakukan setelah perancangan dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman, implementasi Menurut Majone dan Wildavsky mengatakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan antara satu sama lain ialah hasil daripada aktivitas, tindakan, tindakan atau wujudnya sistem mekanisme, pelaksanaan bukan sekadar aktivitas tetapi aktivitas yang dirancang dan untuk mencapai objektif aktivitas.² Menurut pandangan Van Meter dan van Horn yang dikutip oleh Parsons dan Wibawa, dkk. bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi (pemerintah) dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.³

Guntur Setiawan berkata, implementasi ialah pengembangan aktivitas yang saling menyesuaikan proses hubungan atau interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Menurut Hanifah Harsono bahwa implementasi adalah suatu kebijakan dalam penyelesaian kebijakan demi tercapainya tujuan baik bergantung kepada bagaimana implementasi yang berjalan dengan baik dalam menjalankan proses penyempurnaan akhir. Oleh itu suatu implementasi yang baik diharapkan dalam setiap program bagi merealisasikan

¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

³ Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa dan Bagaimana," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2020) : 2.

tujuan yang diharapkan.⁴ Grindle menyatakan bahwa implementasi adalah proses umum tindakan administratif yang dapat diperiksa pada tingkat program tertentu. Adapun proses implementasi biasanya baru bisa dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana siap untuk disalurkan guna mencapai sasaran.

Dari beberapa definisi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian kegiatan serta tindakan terencana yang dilakukan oleh aktor seperti suatu organisasi (pemerintah) dan sektor swasta baik secara individu dan maupun kelompok pelaksana dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada peserta didik. Metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu metode dan mengajar. Adapun pengertian metode secara umum adalah cara mengajarkan sesuatu, atau bisa dikatakan dalam bahasa Inggris adalah “*a way of doing something*”.⁵ Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan serta memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Mengajar merupakan komponen dari komponen pendidikan. Dan setiap guru atau pendidik harus menguasainya serta terampil dalam melakukan kegiatan mengajar. Setiap pendidik atau guru diharuskan dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok peserta didik diluar kelas atau dimana saja.

⁴ Fadmie, Implementasi Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretariat Daerah Samarinda, e-Journal Ilmu Pemerintah, 3(1) 2015 : 381-393,384

⁵ Suharti, Symardi, Moh. Hanafi dan Luqmanul Hakim, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 29.

⁶ Fatmiation Adawiyah, *VARIASI METODE MENGAJAR GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SEKOLAHAN MENENGAH PERTAMA*, Jurnal Paris Llangkis, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.2 Nomor 1, Agustus 2021 E-ISSN: 2723-7001.

Menurut Kemp (1985), menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain agar orang lain menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar yang digunakan oleh pendidik sangat mempengaruhi terhadap minat dan motivasi peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.⁷

Adapun beberapa definisi mengajar bisa dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Dari segi tujuan, mengajar adalah kegiatan dalam mencapai tujuan kognitif, efektif dan psikomotor.
- 2) Dari segi komponen proses belajar mengajar, maka mengajar sebagai pembangkitan motivasi, pengarahan persepsi, pemancingan respon dan pemberian hadiah (*reward*).
- 3) Dari segi kubu, teori belajar mengajar merupakan *behavior modification* (pembentukan tingkah laku), *restructuring* kognitif maksudnya ialah penyusunan kembali pengetahuan yang telah diperoleh, dan *modeling/identification* maksudnya ialah membentuk kepribadian setiap anak didik.
- 4) Dari segi kegiatan yang luas, maka mengajar sebagian materi pelajaran, pemberian ceramah, pendemonstrasian, alat peraga, pemberian evaluasi, pengawasan tata tertib sekolah, pengawasan kesehatan anak didik dan kegiatan lain-lainya.

Dari penjelasan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah⁸

Dari beberapa penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar untuk mencapai suatu tujuan yaitu keberhasilan belajar. dengan menyajikan bahan pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai dan

⁷ Pupu Saefyl Rahmat, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 3-4.

⁸ Suharti, Symardi, Moh. Hanafi dan Luqmanul Hakim, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 10.

mengembangkannya. Adapun dalam pemilihan metode mengajar harus tepat dan bervariasi karena metode yang digunakan oleh pendidik sangat mempengaruhi terhadap minat dan motivasi peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

b. Kriteria Memilih Metode Mengajar

Dalam penggunaan metode mengajar harus cocok dan sesuai dengan tujuan. Ada beberapa kriteria dalam memilih metode mengajar, diantaranya adalah:

- 1) Sifat (karakter) pendidik.
- 2) Tingkat perkembangan intelektual dan sosial peserta didik.
- 3) Fasilitas sekolah yang memadai.
- 4) Tingkat kemampuan pendidik.
- 5) Sifat dan tujuan materi pembelajaran.
- 6) Waktu pembelajaran.
- 7) Suasana kelas dan,
- 8) Konteks domain tujuan pembelajaran.

Sedangkan kriteria pemilihan metode mengajar menurut Slameto (2003:98) diantaranya adalah tujuan pengajaran, materi pengajaran, besar kelas (jumlah kelas), kemampuan peserta didik, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia dan waktu yang tersedia.

Pendidik merupakan salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan kreatif bagi kegiatan belajar dikelas. Salah satu yang harus dilakukan adalah melakukan penentuan dan memilih metode yang sesuai dan harus dikuasai. Sehingga pada saat menggunakannya dapat menciptakan suasana yang interaktif edukatif.⁹

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menggunakan metode mengajar cocok, sesuai dan harus dikuasai. Sehingga pada saat menggunakannya dapat menciptakan suasana yang interaktif edukatif. Adapun kriteria dalam memilih metode mengajar seperti besar kelas (jumlah kelas), sifat (karakter) pendidik, tingkat perkembangan intelektual dan sosial peserta didik, fasilitas sekolah yang memadai, tingkat kemampuan pendidik, sifat

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA), 2017), 180-181.

dan tujuan materi pembelajaran, waktu pembelajaran, kemampuan peserta didik, kemampuan guru, suasana kelas dan konteks domain tujuan pembelajaran.

c. Macam-macam Metode Mengajar

Pada dasarnya guru merupakan seorang pendidik. Pendidik adalah orang yang dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya, dari yang tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu yang harus dilakukan adalah mengajar dikelas dan dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Berikut ini adalah macam-macam metode mengajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan mengajar dikelas, diantaranya adalah:

1) Metod Ceramah

Metode ceramah merupakan metode klasik namun penggunaannya sangat populer. Metode ceramah ini metode yang cara penyampaian pelajarannya dengan melalui penuturan. Banyak guru, pendidik serta dosen menggunakan dan memanfaatkan metode ceramah ini dalam kegiatan pembelajarannya.

2) Metode Simulasi

Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara buatan. Jadi, simulasi ini pada dasarnya adalah semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari kenyataan kehidupan.¹⁰

3) Metode Diskusi

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah secara verbal dan dapat memupuk sikap demokratis. Metode diskusi ini mempunyai kadar CBSA (Cara Belajar Siswa

¹⁰ Lefudin, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi, Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2017), 258.

Aktif) yang cukup tinggi. Metode diskusi ini dapat berjalan baik dan efektif ketika peserta didik sudah mampu berpikir dan menggunakan nalar yang logis.

Pelaksanaan metode diskusi ini dapat dipimpin oleh guru pengampuh atau bisa meminta salah seorang peserta didik untuk memimpinnya dan biasanya pemimpin diskusi ini dikenal dengan moderator. Biasanya dalam diskusi secara formal, moderator dibantu oleh sekertaris yang bertugass untuk mencatat pokok-pokok pikran yang dikemukakan peserta didik.¹¹

4) Metode *Face To Face* (Tatap Muka)

Metode *face to face* adalah metode belajar mengajar dimana proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka langsung didalam kelas. Pada pelaksanaan metode *face to face* ini, peran kehadiran guru atau pendidik dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Metode ini mengedepankan *interaktiv* dari pendidik dan pesesta didik baik dalam hal pemberian materi pembelajaran maupun Tanya jawab seputar materi pembelajaran yang ada.

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi berarti pertunjukan. Metode demonstrasi dilakukan dengan pertunjukan suatu proses yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru maupun orang luar yang diundang ke dalam kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya.

Pelaksanaan metode demonstrasi serinngkali disertai dengan eksperimen. Eksperimen adalah percobaan tentang sesuatu. Dalam hal tersebut setiap anak dapat melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen ini lebih memperjelaskan kegiatan percobaan. Karena setiap anak melakukan dan mengalami kegiatan percobaan. Pelaksanaan demonstrasi maupun eksperimen memerlukan peralatan yang sangat memadai. Sebelum

¹¹ Lefudin, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi, Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2017), 253-257.

kegiatan mengajar dilakukan, guru harus mempersiapkan semua peralatan yang akan digunakan terlebih dahulu, dan juga menyiapkan ruangan kelas yang memadai untuk menampung semua anak yang akan menyaksikan maupun melakukan percobaan.

Perbedaan metode demonstrasi dan eksperimen adalah hanya pada pelaksanaan saja. Metode demonstrasi hanya mempertunjukkan sesuatu proses didepan kelas. Sedangkan, eksperimen adalah dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dilakukan.¹²

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengajar guru harus memilih dan menggunakan metode yang sesuai dan cocok. Ada beberapa metode dalam mengajar yaitu metode ceramah, metode simulasi, metode diskusi, metode *face to face* dan metode serta demonstrasi dan eksperimen.

3. Menghafal al-Qur'an

a. Definisi menghafal al-Qur'an

Secara etimologi (bahasa) *tahfidz* al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an, kedua kata ini memiliki makna yang berbeda. Kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk dari *masdar ghoiru mim*, yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya menghafal. *Tahfidz* atau menghafal merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji.¹³

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah meresap ke dalam ingatan atau dapat mengucapkan tanpa melihat.¹⁴ Menghafal ialah suatu metode yang digunakan untuk mengingat sesuatu yang

¹² Lefudin, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi, Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2017), 260.

¹³ Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak", *Jurnal Islami Education Manajemen* 4, no. 1, (2019) : 58.

¹⁴ Ernawati Warida, Suzana, *KAMUS BAHASA INDONESIA untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2014), Cet.1,196.

telah dibaca dengan benar dan sebagaimana adanya.¹⁵ Menghafal adalah berusaha meresapkan dalam fikiran supaya sentiasa selalu diingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi hafalan ialah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun mendengarkan. Kerana realitinya, dalam kehidupan sehari-hari, apapun kerjaan yang dilakukan jika sering diulang pasti akan menjadi hafal. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa *tahfidz* atau menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memasukkan dan menyerap materi hafalan yang telah dibaca atau didengarkan dalam pikiran agar selalu tetap ingat, sehingga penghafal dapat mengucapkannya diluar kepalanya atau tanpa melihat kembali catatan yang telah dihafalnya.

Secara etimologi (bahasa), al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a* yang berarti membaca. Pengertian al-Qur'an menurut istilah ialah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam *mushaf* dan diriwayatkan secara *mutawatir* tanpa keraguan. Al-Qur'an adalah bacaan atau kumpulan firman Allah SWT yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk hidup di dunia. Adapun sebahagian ulama' yang berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi al-Qur'an dari segi istilah, antara lain:

- 1) Menurut Caesar E. Farah mengatakan bahwa Al-Qur'an dalam arti harfiah berarti bacaan yang artinya Al-Qur'an adalah ungkapan literal yang berarti "ucapan, bacaan".¹⁶
- 2) Menurut Mana' Kahlil al-Qattan mengatakan bahawa Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan jika membacanya mendapat pahala.
- 3) Menurut Al-Jurjani, al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* dan diriwayatkan secara *mutawatir* tanpa keraguan.

¹⁵ Tendri Herma dkk, "Analisis Pnrapan Mto Tabarak Mnghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Skolah Tahfiz Al-Husnah Balita Dan Anak Makasar", *Indonsia Journa of Early Childhood Education* 3, no. 1, (2020) : 40.

¹⁶ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 14.

- 4) Menurut Abu Syahbah, Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan baik lafal maupun maknanya kepada nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yaitu dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW) yang tertulis di *mushaf* mulai dari surah *al-Fatihah* hingga akhir surah *an-Nas*.¹⁷

Maka dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi manusia hidup di dunia. Setelah melihat definisi *tahfidz* dan al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah berusaha menyerap bacaan atau kumpulan firman Allah ke dalam benak agar selalu ingat. Berarti dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah satu proses mengingat, memelihara, menjaga dan memelihara kesucian al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW di luar kepala (tanpa melihat kepada tulisan Al-Qur'an) dengan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafal agar sentiasa ingat dalam memorinya sesuai apa yang tercatat di dalam kitab al-Qur'an dan dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan.

b. Syarat Sukses Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an ialah satu perkara yang sangat penting dan kegiatan yang sangat mulia di sisi Allah SWT dan menghafal al-Qur'an juga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh itu, ia harus disiapkan sebelum menghafal al-Qur'an agar proses menghafal al-Qur'an tidak terasa begitu berat. Dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, tentu ada syarat-syarat yang mesti dipenuhi. Syarat-syarat tersebut menjadi modal yang akan memudahkan setiap langkah seorang *hafadz* dalam menghafaz al-Qur'an dan menjadikan amalan menghafal al-Qur'an selalu hidup dan tidak mudah lupa serta hafalannya sentiasa terjaga. Syarat-syarat menghafal al-Quran menurut Bahrul Amali Herry adalah seperti berikut:

¹⁷ Dede Ahmad Ghazali, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 85-86.

1) Pentingnya niat ikhlas

Ikhlas itu sangat penting dan paling penting dalam melakukan apa saja. Kerana, jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan tanpa niat mencari ridho Allah SWT, maka sia-sialah amalannya. Maka hendaklah *hufadz* meluruskan niatnya dalam menghafal al-Qur'an semata-mata untuk meraih keridhaan Allah SWT, memperoleh derajat yang tinggi di surganya. Tidak untuk mengejar tujuan duniawi, baik dalam bentuk kewibawaan, kekayaan dan martabat sosial. Hal ini sangat berpengaruh dalam perjalanan seorang *hufadz* dalam menghafal al-Qur'an. Jadi, sebelum menghafal al-Qur'an, *hufadz* ikhlas dan berniat semata-mata kerana Allah SWT.¹⁸

2) Tekad yang kuat

Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia dan agung. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang benar-benar mempunyai semangat dan tekad serta keinginan yang kuat serta mempunyai sifat jujur. Pemilik tekad yang kuat ialah orang yang sentiasa antusias dan bersemangat untuk merealisasikan apa yang diniatkan dan menyegerakannya dengan sekuat tenaga.¹⁹

3) Menentukan Tujuan

Agar cita-cita itu terwujud, ada tiga hal yang harus dipenuhi oleh *hufadz* dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu jangan pernah mengeluh jika belum hafal Al-Qur'an, jadikan seseorang teladan dalam hal menghafal Al-Qur'an. dan dalam segala sesuatu, dan catat segala yang telah berlaku dalam menghafal al-Qur'an.²⁰

4) Mengatur waktu

Sebagai manusia yang mempunyai keterbatasan, adalah mustahil untuk dapat melakukan semua kerja atau kegiatan secara bersama-sama pada waktu yang sama. Oleh karena itu, keterampilan dalam mengalokasikan waktu itu penting supaya tidak keliru dalam mengatur

¹⁸ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), 103.

¹⁹ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*, 112.

²⁰ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*, 14-15.

kegiatan harian dan harus menyusun jadwal dengan rapi dan terancang.

5) Pentingnya tempat *representative*

Memilih tempat yang paling sesuai adalah sangat penting dan berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an. Oleh itu sudah tentu *hufadz* harus memilih tempat yang sesuai dengan kehendaknya dan kebiasaannya *hufadz* inginkan tempat yang jauh dari kebisingan, bukan tempat yang ramai orang berbincang-bincang dan tidak memiliki tirai-tirai yang bersulam yang menyebabkan hilang konsentrasi.²¹

6) Memilih waktu yang tepat

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an, *hufadz* hendaklah menyediakan waktu khusus setiap hari dan menjaganya dengan tertib dan berdisiplin, serta dapat menyesuaikan waktu mengikut tahap kemampuan. Jangan berlebihan dalam menghafal, tidak masalah sedikit namun ada komitmen danselalu nyambung. Metode ini lebih baik daripada menghafal banyak ayat tetapi tidak bertahan lama atau mudah hilang. Memilih waktu yang sesuai untuk menghafal dan *muraja'ah* al-Qur'an. Ada beberapa waktu yang tepat digunakan untuk menghafal al-Qur'an dan memberikan yang berkesan lebih mendalam. Waktu ini adalah sepertiga malam yang terakhir (sebelum subuh), ketika hati sedang semangat untuk beramal dan waktu-waktu yang senggang.²²

7) Pentingnya berdo'a

Allah SWT telah memerintahkan seluruh umatnya untuk berdo'a kepadanya dan Allah SWT juga telah menjelaskan bahawa hanya Allah SWT saja yang dapat mengabulkan do'a hambanya. Dengan demikian jelaslah bahawa Allah SWT mampu menjadikan hambanya menghafal al-Qur'an dengan baik.²³

²¹ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*, 120-121.

²² Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*, 125.

²³ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*, 126-127.

8) Memotivasi diri

Pada dasarnya manusia dikontrol oleh motivasi yang telah mereka tanam dalam diri mereka. Motivasi merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam diri manusia. Faktor utama ialah faktor eksternal yang mendorong kita melakukan segala-galanya.

9) Melatih konsentrasi

Konsentrasi dapat juga disamakan dengan fokus. Konsentrasi merupakan pemfokusan terhadap suatu obyek yang menggabungkan kekuatan hati dan pikiran. Tingkat konsentrasi seseorang akan memengaruhi tingkat kepekaan mata batin. Kekuatan konsentrasi sangat penting untuk proses menghafal al-Qur'an.²⁴

10) Melatih Pernapasan

Kandungan oksigen dalam darah berfungsi untuk menguraikan nutrisi menjadi energi dan mendorong sampah-sampah dalam badan ke tempat pembuangannya. *Input* oksigen dapat diperoleh daripada air minuman dan pernafasan. Pernafasan akan dilatih secara teratur atau sengaja dilatih dengan teknik pernafasan. Adapun sering mengantuk itu adalah tanda umum bahawa badan kekurangan oksigen dalam jaringan otak. Kekurangan oksigen juga boleh mengakibatkan malas berfikir.

11) Mengatur Waktu Makan

Perlu diketahui bahawa menghafal tidak baik dilakukan sesudah makan kerana pada waktu itu darah sibuk dengan aktivitas pencernaan sehingga mengatasi kerja akal. Darah tidak terpompa ke otak, kecuali dalam jumlah yang kecil. Dalam keadaan demikian pasti akan merasakan tubuh keletihan. Oleh itu, waktu utama menghafal ialah ketika usus kosong yaitu pada waktu pagi. Ini juga tidak berarti menghafal harus dalam keadaan lapar.

Sedangkan syarat menghafal menurut Cece Abdulwaly dalam bukunya yang berjudul *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

1) Niat yang lurus

Menghafal al-Qur'an adalah amalan yang istimewa, bahkan pahalanya luar biasa. Dan setiap muslim

²⁴ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*, 130.

yang beriman kepada Al-Qur'an, pasti menginginkan pahala. Namun, ia tidak bernilai jika niatnya salah. Jadi, hal pertama yang perlu diberi perhatian ialah niat. Jangan sampai menghafal al-Qur'an hanya bertujuan untuk mencapai perkara duniawi.²⁵

2) Menjauhi maksiat

Syarat utama menghafal al-Qur'an ialah menjauhi maksiat. Seperti yang diketahui bahawa ilmu agama dan maksiat tidak akan bisa menyatuh, keduanya ibarat air dan api. Kemuliaan dan ketinggian al-Qur'an tidak boleh digabungkan dengan tingkah laku yang tidak bermoral. Walaupun Al-Qur'an telah dijamin mudahnya oleh Allah SWT, seseorang bisa saja mengalami kesulitan untuk menghafal al-Qur'an jika tidak menjauhi maksiat. Bahkan, kerana maksiat ini, seseorang yang telah menghafal al-Qur'an bisa kehilangan semua hafalannya. Jadi, kalau kita sudah mengatakan bersedia untuk menghafal al-Qur'an, kita juga mesti bersedia untuk meninggalkan maksiat.

3) Tekad yang kuat

Tekad yang kuat adalah keinginan yang sangat mendalam. Sehingga, tiada ada yang difikirkan oleh seseorang melainkan usaha agar dia dapat menghafal al-Qur'an. Banyak orang mempunyai keinginan untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak mempunyai tekad yang kuat atau dengan kata lain keinginan yang sangat rapuh..

4) Kesabaran

Syarat selanjutnya adalah sabar, kerana menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang memerlukan kerja keras dan perjuangan. Seseorang itu tidak akan dapat menghafal dan menjaga hafalan itu dengan baik jika dia tidak mempunyai kesabaran. Terdapat tiga kesabaran yang perlu dimiliki oleh seorang penghafal al-Qur'an untuk mencapai kemuliaan dunia akhirat yaitu: sabar dalam menghafal, sabar dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh dan sabar dalam mengamalkan ayat yang sudah di hafalkan.

²⁵ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 199-200.

5) Istiqamah

Bagian dari istiqamah sebenarnya sama dengan bagian dari sabar. Agar sukses dalam menghafal al-Qur'an, seseorang itu harus konsisten dalam menghafal, menjaga, dan mengamalkannya. Maksudnya, istiqamah menghafal al-Qur'an berarti konsisten menghafal, menjaga hafalan, dan mengamalkannya.

6) Berdo'a

Terakhir yaiyu berdo'a, kita pasti yakin bahwa Al-Qur'an adalah milik Allah SWT. Jadi, seorang penghafal Al-Qur'an hendaklah banyak berdo'a agar Allah SWT menganugerahkan kenikmatan menghafal al-Qur'an. Kerena, apabila Allah SWT meridhai sesuatu perkara, maka tidak ada sesuatu yang menjadikannya sulit. Begitu pun sebaliknya, jika Allah SWT tidak meridhai sesuatu perkara, maka sesuatu yang sebenarnya mudah bisa menjadi sangat sulit untuk dicapai. Tidak sedikit penghafal al-Qur'an yang tidak menyadari kepentingan shalat dalam menghafal al-Qur'an, mereka hanya sibuk memikirkan metode untuk memudahkan hafalan al-Qur'an. Padahal, dengan metode apa pun, dia tidak akan hafal al-Qur'an jika Allah SWT tidak mengizinkannya untuk menghafal al-Quran.²⁶

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menghafal al-Qur'an Sudah tentu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menghafal al-Qur'an. Supaya proses menghafal al-Qur'an tidak terasa terlalu berat ada syarat-syarat yang perlu dipenuhi sebelum menghafal al-Qur'an. Syarat-syarat tersebut merupakan modal yang akan memudahkan setiap langkah seorang *hufadz* dalam menghafal al-Qur'an. Syarat-syarat tersebut termasuk niat yang lurus, menjauhi maksiat, tekad yang kuat, sabar, istiqomah dalam menetapkan tujuan, mengatur waktu, kepentingan tempat perwakilan, memilih waktu yang sesuai, memotivasikan diri, mengamalkan konsentrasi, berlatih bernafas, menetapkan waktu makan dan berdoa.

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Orang yang menghafal al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlakunya dan sopan-santun terhadapnya

²⁶ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, 201-204.

pada waktu malam dan siang hari, maka mereka termasuk orang-orang pilihan yang terbaik. Menghafal al-Qur'an adalah satu keutamaan yang besar, dan setiap orang menginginkan kedudukan ini agar suatu hari nanti menjadi umat Allah SWT dan dimuliakan dengan penuh penghormatan.²⁷ Para ulama menyebutkan beberapa manfaat (*faedah*) bagi orang yang menghafal al-Qur'an. Berikut diantaranya:

- 1) Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal soleh.
- 2) Daya ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Oleh itu, penghafal al-Qur'an lebih cepat memahami dan lebih teliti kerana terdapat banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya.
- 3) Memiliki bahtera ilmu, dan ini sangat penting dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, menghafal dapat mendorong seseorang untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada temannya yang tidak menghafal dalam banyak hal.
- 4) Mempunyai jati diri yang baik dan berkelakuan jujur.
- 5) Fasih dalam berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari dasar *tabi'i* (alami).²⁸

d. Macam-macam Metode Menghafal al-Qur'an

Setiap penghafal Al-Qur'an pasti mempunyai metode tersendiri yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, sudah tentu ada metode tertentu yang paling sesuai antara yang sesuai. Terdapat juga metode yang paling mudah antara yang mudah. Jadi, jika metode yang dipilih itu benar-benar sesuai dengan diri sendiri, besar kemungkinan hafalan al-Qur'an akan cepat selesai. Bahkan, menghafal Al-Qur'an akan menjadi sangat menyenangkan.²⁹ Terdapat banyak metode menghafal al-Qur'an, tetapi dalam menghafal al-Qur'an hampir tidak bisa ditentukan metode khusus atau metode mana yang akan digunakan untuk menghafal al-Qur'an kerana hal ini bergantung kepada selera penghafal itu

²⁷ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2019), 13-14.

²⁸ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, 18-19.

²⁹ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 205.

sendiri. Menurut Alawiyah Wahid, proses menghafal al-Qur'an melalui tiga proses yaitu *encoding* (perekaman), *storage* (penyimpanan) dan *retrival* (pemanggilan). Namun, menurut Sabit Alfatoni, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan oleh penghafal Al-Qur'an, antaranya:

- 1) Metode *Fahmul Mahfuz*, maksudnya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami maksud setiap ayat, supaya apabila menghafal, penghafal merasa faham dan sadar akan ayat-ayat yang terlupa.
- 2) Metode *Tikrarul Mahfuz*, maksudnya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal supaya dapat mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sehingga dapat membacanya tanpa melihat *mushaf*. Metode ini biasanya cocok untuk mereka yang daya ingatannya lemah kerana ia tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih kehabisan suaranya.
- 3) Metode *Kitabul Mahfuz*, maksudnya penghafal menulis ayat-ayat hafalan di atas kertas. Bagi penghafal yang sesuai dengan metode ini, ayat-ayat tersebut biasanya tergambar dalam ingatannya.
- 4) Metode *Isati'amul Mahfuz*, maksudnya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali sampai dapat menyebutnya sendiri tanpa melihat *mushaf*. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Metode ini biasanya sangat sesuai untuk orang buta (*tuna netra*) atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.³⁰

Menurut Sabit Alfatoni, terdapat juga Metode yang sudah akrab atau sudah biasa di kalangan penghafal al-Qur'an, yaitu sebagai berikut::

- 1) Metode *Talqin* yaitu guru membaca kemudian murid meniru dan jika salah dibenarkannya.
- 2) Metode *Tasmi'*, di mana santri mendengarkan hafalan di hadapan guru, biasanya disebut dengan setoran hafalan.
- 3) Metode *Muraja'ah* (pengulangan hafalan), ada banyak tekniknya, bisa dilakukan sendiri dengan merakam atau memegang Al-Qur'an di tangannya, bisa dilakukan secara berpasangan. Ini sangat berguna untuk menguatkan hafalan.

³⁰ Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2019), 29-30.

- 4) Metode *Interpretasi* (mengkaji tafsiran), baik secara sendirian atau melalui guru. Ini sangat membantu untuk menghafal atau memperkuat hafalan, terutama jika surah, huruf atau ayat tersebut berbentuk cerita.
- 5) Metode *Tajwid* (memperbaiki bacaan dan hukum).³¹

Sementara itu, menurut Bahirul Amali Herry, terdapat beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka *alternative* terbaik untuk menghafal, seperti berikut:

- 1) Metode *Talqin* ialah metode pengajaran secara hafalan yang dilakukan oleh guru dengan membaca suatu ayat, kemudian ditiru oleh murid berulang kali sehingga melekat di dalam hati.
- 2) Metode *Talaqqi* ialah metode dengan menyampaikan hafalan murid kepada guru.
- 3) Metode *Mu'radhah* ialah metode dengan membaca antara satu sama lain secara bergantian.³²

4. Metode Tabarak

a. Definisi Metode *Tabarak*

Metode *Tabarak* merupakan metode yang bertujuan untuk memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak secara optimal dalam menghafal al-Qur'an secara sempurna disertai dengan *tajwid-tajwidnya*. Metode *Tabarak* dilakukan dengan membaca secara *mentalqinkan* bacaan yang akan dihafal oleh anak dan kemudian anak itu meniru bacaan tersebut. Metode ini merupakan perpaduan antara metode *talqin*, mendengarkan rekaman sebanyak 20 kali, metode gerakan dan isyarat serta metode membaca 10 juz al-Qur'an yang akan dihafal.

1) Metode *Talqin*

Cara untuk mengajar anak dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode ini ialah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak tersebut hafal dan menguasainya. Setelah anak hafal dan menguasainya, maka bisa meneruskan ke ayat selanjutnya.

³¹ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, 31.

³² Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mngahfal Al-Qur'an*,

- 2) Metode *talqin* dan mendengarkan rekaman sebanyak 20 kali

Metode ini sangat mudah. Metode ini hampir sama dengan metode yang pertama yaitu dengan cara *mentalqinkan* kepada anak surat yang hendak dihafal. Namun, yang membedakan dalam metode ini ialah setelah anak *ditalqinkan*, lalu anak diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an melalui rekaman bacaan ayat-ayat al-Qur'an sebanyak 20 kali dari *qari* terkenal seperti Muhammad Ayub, Al-Hushari, Al-Ghamidy dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali supaya anak hafal diluar kepala.³³

- 3) Metode gerakan dan isyarat

Metode menghafal al-Qur'an ini dipelopori oleh ayah Husein ath-Thaba'thaba'i yang sukses menjadikan anaknya *ahlul qur'an* sejak berumur 6 tahun. metode ini sangat sesuai untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi yang pendek dan tidak bisa berdiam diri. Metode ini menarik bagi santri yang kurang tertarik membaca ayat-ayat al-Qur'an yang sedang dihafal. Biasanya ketika santri tidak tertarik dengan lafadz-lafadznya, maka yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan menggunakan gerakan, dengan cara ini akan sangat menarik bagi santri, contohnya seperti menghafal ayat-ayat :

الرُّكُوعَيْنِمَعَاوَارَ كَعُوَالزَّكُوَاتُوا الصَّلُوَاتَاوَأَقِيمُوا

Ketika menghafal lafadz "wa *aqiimush shalata*", ustadz/ustadzah melakukan gerakan *takbir* sebagai isyarat shalat, lalu pada saat lafadz "wa *atuz zakata*", mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat, dan pada lafadz "warka'u *ma'ar raki'in*", mereka melakukan gerakan ruku'. Dengan cara demikian santri lebih memahami makna ayat tersebut dengan bantuan gerakan tersebut dan sekaligus bisa di otak karena tertarik dengan gerakannya.

³³ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim (Anggota IKAPI)), 229-230.

- 4) Metode membaca 10 kali ayat al-Qur'an yang akan di hafal

Metode ini bisa disebut dengan metode mandiri atau metode hafalan mandiri. Namun, dengan syarat anak bisa membaca sendiri dengan bacaan yang baik. Sebelum menghafal, anak menghafal sendiri dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal berulang-ulang sebanyak 10 kali, kemudian menghafalnya.³⁴

Jadi, peneliti membuat kesimpulan bahwa metode *tabarak* merupakan metode yang telah diaplikasikan hampir di seluruh dunia. metode *tabarak* ialah metode yang menggunakan kelima pancaindera seperti penglihatan dan pendengaran dalam proses menghafal al-Qur'an. Metode ini membantu seorang *hufadz* dalam mengingat hafalannya dalam jangka waktu yang panjang (*long time memory*). Kerena selain *mentalqinkan* dan dilihatkan video *qori'* ternama dan metode *tabarak* ini juga dibekali dengan membaca ayat sebelum dihafal.

b. Sejarah Metode *Tabarak*

Dr. Kameel Al-laboody adalah pencetus metode *tabarak*. Beliau adalah ayah kandung dari Tabarak, Yazid Tamamuddin dan Zaeena. Beliau merupakan orang tua yang telah sukses mendidik dan membimbing ketiga anaknya menjadi *hafidz* pada usia yang sangat muda yaitu 4,5 tahun. Dalam mengajar al-Qur'an kepada anaknya, Dr. Kamil dibantu oleh istrinya. Mereka berdua bahu membahu mengajari anak-anaknya merealisasikan impiannya untuk memiliki anak yang menghafal al-Qur'an. Dr. Kameel Al-laboody dilahirkan pada 4 Januari 1976 M bertepatan dengan 3 Muharram 1396 H, di sebuah kota kecil di Mesir yaitu Tanta. Beliau menikah dengan seorang wanita solehah bernama Dr. Rasya Abdul Mun'im el-Gayyar yang juga berasal dari Tanta. Pada tahun 2000 keduanya berhijrah ke Jeddah dan bekerja sebagai dosen di *Batterjee Medical Collage*. Mereka tinggal di kawasan bandara lama dekat dengan masjid Sa'id bin Zubeir. Di kawasan inilah istrinya

³⁴ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 230-231.

mengandung anak pertama yang kelak menjadi kebanggaan masyarakat Islam.³⁵

Pada 22 Februari 2003 M, bertepatan dengan 20 Dzulhijjah 1423 H, lahirlah putra pertama mereka yang bernama Tabarak. Nama ini bukanlah nama yang biasa digunakan di kalangan orang Arab, tetapi nama ini mempunyai sejarah yang istimewa untuk ayah dan ibunya. Mereka menamakan anak mereka "Tabarak" kerana ayahnya selalu mengimpikan ayat "*Tabaarokasmu Rabbika dzul Jalaali wal Ikraam*" mimpi itu tidak datang sekali, tetapi berulang kali semasa kehamilan istri. Mimpi inilah yang memberi inspirasi kepada mereka untuk menamakan anak mereka Tabarak.³⁶ Metode *Tabarak* ini diambil dari nama salah seorang anaknya yang pernah dinobatkan sebagai *hafidz* termuda dunia ketika berusia 5 tahun. Tabarak sudah menghafal 30 juz al-Qur'an *mutqin* ketika berumur 4,5 tahun. Setelah itu, pada tahun berikutnya adiknya yang bernama Yazid turut dinobatkan sebagai *hafidz* termuda dunia yang ketika itu berusia 4.5 tahun.

Setelah berjalan selama lebih 7 tahun sejak didirikan pertama kali di Arab Saudi hingga akhirnya mendirikan di Tanta Mesir pada tahun 2012, Markaz *Tabarak* telah menunjukkan hasilnya. Terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

- 1) Proyek *Tabarak* adalah sebuah paket kurikulum dalam pembelajaran al-Qur'an dan bukanlah kumpulan para *qari* atau paket sekolah.
- 2) Markaz ini terbahagi menjadi dua bagian, sesuai dengan umur yaitu bagian untuk dewasa dan bahagian untuk anak kecil.
- 3) Proyek *Tabarak* di Arab Saudi lebih lama dari pada yang di Mesir sekitar 3 tahun.³⁷

Setelah dinobatkan sebagai *hafidz* mudah sedunia, sejumlah stasiun televisi banyak yang menawarkan program *Talk Show* kepada Dr. Kamil sekeluarga. Di Saudi, mereka

³⁵ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 139-140.

³⁶ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 20-22.

³⁷ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 90-91.

tampil di stasiun *Dalil, Iqra', al-Majd, al-Su'udiyah al-Ula, al-Khalijiyah dan ar-Risalah*. Di Mesir, mereka memenuhi undangan stasiun *ar-Rahmah, al-Hafidz, Amjad, Driem, al-Mihwar* dan *al-Mishriyah al-Fadhaiyyah*. Di Indonesia, mereka juga di undang oleh ANTV, TVOne dan MNCTV. Sedangkan di Somalia, mereka tampil di *Somalie3*.

Jadi, peneliti membuat kesimpulan bahwa metode *tabarak* merupakan metode yang pertama kali dicipta oleh Dr. Kameel Al-laboody. Beliau mempunyai tiga orang anak bernama Tabarak, Yazid Tamamuddin dan Zaeena. Dr. Kameel telah sukses menjadikan ketiga anaknya sebagai *hafidz* termuda di dunia pada usia 4.5 tahun. Dalam mendidik dan membimbing ketiga anaknya beliau dibantu oleh istrinya bernama Dr. Rasya Abdul Mun'im el-Gayyar, keduanya bahu membahu dalam merealisasikan impiannya untuk memiliki anak yang hafal al-Qur'an.

c. Kurikulum Pembelajaran Metode *Tabarak*

Metode *tabarak* terdiri dari satu paket hafalan al-Qur'an yang terdiri dari tujuh level, seperti berikut:

- 1) Level I: 180 jam, materi juz 'Ammah + huruf dengan vokal dan tanwin, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 2) Level II: 300 jam, materi Juz *Tabarak* + belajar membaca, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), dan 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 3) Level III: 300 jam, materi Surat *al-Baqarah* dan *Ali Imran*, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), dan 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 4) Level IV: 300 jam, materi *an-Nissa'* hingga *al-Anfaal*, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), dan 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 5) Level V: 300 jam, materi Surah at-Taubah hingga Surah *Thaha*, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), dan 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 6) Level VI: 300 jam, materi surat *al-Anbiyya'* sampai surat *Fathir*, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali

tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

- 7) Level VII: 300 jam, materi surat *Yasiin* kepada surat *at-Tahriim*, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), dan 1 kali tur (pertengahan) forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

Setiap level membutuhkan waktu rata-rata empat bulan untuk menyelesaikan, sehingga jika ingin mengkhataamkan al-Qur'an di Markaz *tabarak* membutuhkan waktu sekitar 2.5 tahun, jika memilih program intensif ditambah dengan program pengetahuan hafalan berupa *muraja'ah* dari awal kalau sudah mencapai 10 juz.³⁸

d. Media Pembelajaran Metode *Tabarak*

Menurut Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati dalam buku mereka yang berjudul *Rahsia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* menjelaskan bahwa media yang digunakan di Markaz *Tabarak* beragam. Di Markaz *Tabarak* ada yang menggunakan media dalam bentuk perangkat keras dan ada yang menggunakan perangkat lunak. Perangkat keras yang digunakan terdiri dari seperangkat proyektor, alat permainan anak-anak, kartu huruf dan mainan balon. Adapun perangkat lunak yang digunakan terdiri dari CD program al-Qur'an dan CD *murattal* para syaikh. Adapun pemaparan 2 jenis media yang digunakan di Markaz *Tabarak* menurut Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati yaitu. :

- 1) CD Juz 'Amma an huruf

Markaz *Tabarak* memiliki alat media pembelajaran Juz' Amma dan huruf. Perangkat ini terdiri dari 1 CD program yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas maupun di rumah. Program ini dirancang dan didesign oleh Dr. Kamil el-Laboody untuk belajar juz 'amma dan huruf hijaiyyah..

- 2) Program ayat dilengkapi dengan cara penggunaannya

Media yang dipraktikkan dari level tiga di Markaz *Tabarak* adalah program ayat al-Qur'an. Program ini diterbitkan oleh *King Saud University* Arab Saudi. Program ini bertujuan untuk menyediakan semua fitur

³⁸ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 95-96.

untuk komputer pribadi tanpa memerlukan koneksi ke internet.

Biasanya Musyrif memutarakan ayat-ayat aQur'an sesuai dengan huruf yang dipelajari para santri dan mereka mendengarkannya sambil mengikuti bacaan. Cara ini dilakukan dalam proses *muraja'ah*.³⁹

Jadi, peneliti membuat kesimpulan bahwa metode *tabarak* merupakan metode yang menggunakan media yang beragam seperti perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras biasanya meliputi seperangkat proyektor, alat permainan anak, kartuy huruf dan mainan balon. Adapun perangkat lunak yang digunakan terdiri dari CD program al-Qur'an dan CD *murattal* para Syaikh. Di markaz *tabarak* juga terdapat 2 jenis media yaitu CD juz 'Ammah dan huruf serta program ayat yang dilengkapi dengan cara penggunaannya, biasanya media tersebut dipraktikkan mulai level tiga di markaz *tabarak*.

e. Cara-cara Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an, Dr. Kamil el-Laboody mempunyai beberapa cara untuk menghafal al-Qur'an dan cara tersebut juga diaplikasikan di Markaz *Tabarak*. Begini cara menghafal menurut Dr. Kamil el-Laboody antara lain :

- 1) Niat ikhlas untuk mencari keridhaan Allah SWT, berlimbung kepada-Nya, memohon pertolongannya agar anak dapat menghafal kitabnya yang mulia dengan sempurna. Berikan penjelasan kepada anak tentang pentingnya hal tersebut untuk sepanjang hidupnya dengan gambaran yang bisa difahaminya.
- 2) Berdo'a pada waktu mustajab seperti Juma'at, ketika turunnya hujan, waktu antara azan dan iqamah, waktu seperempat malam, setelah khatam al-Quran dan sebagainya.⁴⁰
- 3) Tentukan jadwal harian untuk menghafal bersama anak-anak dengan memasang *alarm* di *handphone* yang waktunya sama pada setiap harinya. Sebaliknya, waktu tersebut tidak berdekatan dengan kegiatan pokok lainnya. Bisa juga sebelumnya. Dan setiap hari

³⁹ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 100-101.

⁴⁰ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 97.

dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman seperti kurma, susu, madu, zuriat, zabib dan sebagainya. Penting bagi orang tua untuk menemani anak-anak menghafal sehingga segala kegiatan untuk sementara harus dihentikan seperti menghidupkan HP, berfacebook ria, membaca koran dan sebagainya.

- 4) Sediakan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna yang menarik dengan tulisan "Hadiah Al-Qur'an". Kotak ini terdiri daripada hadiah yang digemari oleh anak-anak yang terdiri dari tiga jenis hadiah (hadiah yang paling digemari, hadiah disenangi dan hadiah biasa), kemudian diletakkan di tempat yang bisa dilihat dan agak tinggi serta tidak dapat dicapai oleh anak-anak. Mereka tidak dapat melihat isinya sama sekali tetapi mereka berhak mendapat hadiah jika mereka berhasil menghafal satu surat.⁴¹

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa Dr. Kamil memiliki beberapa cara untuk menghafal al-Qur'an seperti Niat ikhlas mencari ridha Allah SWT, berdo'a pada waktu yang mustajab, menentukan jadwal harian untuk menghafal bersama anak-anak dengan memasang *alarm* di *handphone* yang waktunya sama pada setiap harinya serta menyiapkan kota hadiah dengan bungkus yang menarik.

f. Faktor Penunjang Keberhasilan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam setiap proses harus ada faktor atau unsur yang menjadikan proses itu menuai hasil yang diinginkan. Begitu juga dengan proses menghafal al-Qur'an yang tentunya memerlukan pertimbangan khusus, untuk mencapai keberhasilan. Salah satunya adalah dukungan dari orang tua. Ada beberapa hal yang orang tua lakukan ketika di rumah untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini juga diterapkan dalam keluarga Dr. Kamil dirumahnya, di antaranya:

- 1) Do'a dan Keikhlasan

Satu sarana penting yang biasanya sering dilupakan oleh manusia yang hidup di dunia ini ialah sholat. Kerana sholat dalam ajaran Islam adalah inti dari ibadah. Betapa banyak yang telah dicapai dan

⁴¹ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 98.

dilaksanakan dalam hidup ini dengan sarana do'a yang dipanjatkan dengan ikhlas dan disertai dengan usaha yang bersungguh-sungguh untuk merealisasikannya atau.

- 2) Perencanaan yang matang dari awal pernikahan
Melahirkan generasi *hafidz* atau anak-anak yang menghafal al-Qur'an bukanlah satu perkara yang mudah, dan ini tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba, setahun, dua tahun bahkan sebulan kemudian. Tetapi sebenarnya perjalanan ke arah itu sangat jauh dan butuh waktu sekitar tiga tahun untuk mempersiapkannya.⁴²
- 3) Memberikan makanan bergizi dan istirahat yang cukup
Allah SWT telah memerintahkan umatnya supaya memakan makanan yang halal dan baik. Banyak orang tua yang lupa bahwa mereka hanya menyediakan makanan yang halal tetapi tidak semestinya baik. Tetapi tidak dengan keluarga ini (Dr. Kamil). Menurut Dr. Kamil ayah dari Tabarak, beliau berkata bahwa dalam proses menghafal mereka selalu memberikan dua hal, susu dan kurma, atau makanan apa saja yang harus terbuat dari susu dan kurma.
- 4) *Action* dan komitmen
Sebuah konsistensi dan komitmen yang tinggi sangat dibutuhkan supaya berhasil dalam mencetak generasi *tahfidzul* Qur'an. Seperti yang Dr. Kamil sampaikan bahwa beberapa diantara kita yang bersemangat saat pertama dalam proses menghafal, akan tetapi berhenti dan tidak berkomitmen dalam proses selanjutnya. Kerana yang paling penting saat kita memulai proses *rihlah* bersama al-Qur'an adalah proses yang terus menerus dalam menyelesaikan program tersebut.
- 5) Dokumentasi dalam setiap acara keluarga
Dokumentasi dan membukukan peristiwa penting dalam keluarga sangat dianjurkan. Kerana dari catatan tersebut kita bisa mengevaluasi dan mengkoreksi pencapaian yang telah ditargetkan dan direncanakan.

⁴² Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 171-175.

- 6) Hadiah sebagai motivasi dalam menghafal
 Sudah menjadi rahasia umum bahwa anak kecil sangat suka dengan hadiah, pujian dan permainan. Untuk merangsang anak agar semangat untuk menghafal, bisa menggunakan cara menggantungkan hadiah ditempat yang lebih tinggi, dimana sang anak tidak bisa menjangkaunya, tapi dia terus bisa melihatnya, sehingga karena ia sangat menginginkan hadiah tersebut, maka ia harus berusaha untuk menyelesaikan hafalan surat tersebut. Hadiah yang diberikannya pun beragam, mulai dari yang sederhana, menengah, hingga hadiah yang sangat berharga dan kadang menjadikan bermain itu sebagai hadiah setelah menghafal al-Qur'an. Komitmen tersebut merupakan faktor yang sangat menunjang proses keberhasilan menghafal.⁴³
- 7) *Talqin* dan *Tasmi'* al-Qur'an sebanyak 20 kali
 Allah telah memciptakan manusia dengan memiliki lima indra dan salah satunya adalah telinga atau indra pendengaran. Telinga sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Ketika telinga tidak berfungsi atau tuli, maka seseorang tidak akan bisa mendengarkan, mengucapkan atau menirukan satu kata pun.
- 8) Filsafat sarang burung
 Dr. Kamil menjelaskan bahwa membawa anak untuk menjadi penghafal kitab Allah SWT, sama halnya seperti burung saat membuat sarangnya. Sarang burung yang sangat kokoh, dimana induk burung dan anak-anaknya bisa bermain disitu, hal tersebut tidak dibentuk secara instan, akan tetapi sarang tersebut merupakan kumpulan dari dahan dan ranting pohon yang disusun oleh burung satu persatu. Dahan dan ranting pohon yang dibawah satu persatu dan hari demi hari tersebut, setelah beberapa minggu akhirnya menjadi kuat.
 Proses menghafal al-Qur'an juga seperti itu prosesnya. Untuk memberikan bangunan yang sangat kokoh maka kita harus membikin fondasi yang kuat.

⁴³ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 171-175.

Ketika fondasi kuat, maka bangunan di atasnya tidak akan pernah roboh.⁴⁴

- 9) Memilih waktu yang cocok dan menonaktifkan semua aktivitas ketika belajar

Dalam proses menghafal bersama anak, kita harus memperhatikan kondisi dan psikologinya. Seperti jangan menyuruh anak menghafal dalam keadaan mengantuk dan lapar. Waktu yang baik dalam proses hafalan ialah setelah subuh dan ketika anak tidak kenyang.

- 10) *Taqwa* dan *Tawakkal*

Sebagai seorang muslim, anda mesti biasa dengan perkataan *taqwa*. *Taqwa* ialah melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Adapun *tawakkal* ialah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT setelah kita berusaha sekuat tenaga. Dalam proses menghafal al-Qur'an bersama anak-anak, *taqwa* dan *tawakkal* harus menjadi hal yang paling utama.

Maka, pengkaji menyimpulkan bahawa dalam setiap proses menghafal al-Qur'an pasti ada faktor atau unsur yang menjadikan proses tersebut menuai hasil yang diinginkan. Hal tersebut memerlukan dukungan dari orang tua. Untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an yang dilakukan orang tua ketika berada di rumah, seperti berdo'a dan keikhlasan, perancangan yang matang dari awal pernikahan, menyediakan makanan berkhasiat dan istirahat yang cukup, *action* dan komitmen, dokumentasi dalam setiap acara keluarga, hadiah sebagai motivasi dalam menghafal, *Talqin* dan *Tasmi'* al-Qur'an sebanyak 20 kali, falsafah sarang burung, memilih waktu yang cocok dan menonaktifkan segala aktivitas ketika belajar, bertaqwa dan *tawakkal*.

B. Penelitian Terdahulu

Perlu diketahui bahwa penelitian dengan tema yang serupa juga pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Adapun peneliti yang relevan adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, 186-188.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roisa Toifaturosyyida tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Metode *Tabarak Tahfidz* Al-Qur’an Terhadap Balita”.⁴⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *tahfidz* al-Qur’an di Mataba Daarul Ukhuwwah Malang adalah setiap hari Senin hingga Juma’at, jam 07.00 hingga 12.00 siang. Terdapat pembahagian level hafalan santri dan terdapat aktivitas membaca al-Qur’an dan *muroja’ah* yang dijalankan secara *continue*. Model pelaksanaannya meliputi kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator dari santri pada setiap level dalam menghafal al-Qur’an. Metode yang digunakan oleh santri *Ma’had tahfidz* anak kecil Daarul Ukhuwwah Malang adalah metode gabungan. Pada level 1, santri menggunakan metode *sim’a* yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan yang akan dihafalkannya. Kemudian, setelah santri mampu membaca al-Qur’an, santri menghafal sendiri ayat-ayat al-Qur’an yang akan dihafal. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode menghafal al-Qur’an menggunakan metode *tabarak*. Adapun perbedaannya dalam penelitian Roisa Toifaturosyyida, fokus penelitiannya pada metode *tabarak* untuk mengetahui tingkat keberhasilan program *tahfidz* al-Qur’an dan metode *tabarak* bagi santri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih ditekankan pada metode *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Azlina BR Manurung tahun 2019 yang berjudul ”Implementasi Metode Bimbingan Rumah Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Hafizah”.⁴⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an Rumah *Tahfidz* Al-Bayyinah Kota Medan menggunakan beberapa metode menghafal al-Qur’an yaitu metode *tikrar*, metode *takrir*, metode *tasmi’* dan metode *muraja’ah*. Keempat metode tersebut senantiasa melakukan pengulangan (*muraja’ah*) kerana semakin kerap mengulang pelajaran, semakin kuat daya ingatannya. Empat metode tersebut dijalankan secara langsung dan individu. Persamaan dengan penelitian ini ialah mereka

⁴⁵ Roisa Toifaturosyyida, *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Balita*, (Malang: Skripsi, 2020)

⁴⁶ Ayu Azlina BR Manurung, *Implementasi Metode Bimbingan Rumah Al-Bayyinah Kota Medan Dalam Meningkatkan Al-Qur’an Hafizah*, (Sumatra Utara: 2019)

sama-sama meneliti tentang meningkatkan hafalan al-Qur'an. Adapun, perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Azlina BR Manurung, yang menggunakan banyak metode menghafal al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'a santri di Griya *Tahfidz al-Aziz* Puri Pati.

C. Kerangka Berpikir

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat seluruh memori ayat al-Qur'an secara sempurna. Pentingnya dalam menghafal Al Qur'an selain menjaga keaslian dari al Qur'an ada juga banyak faidah bagi orang yang menghafalkan maupun yang mendengarkannya. Menghafal al-Qur'an telah menjadi kegemaran bagi sebagian besar umat Islam dari berbagai tingkat usia. Begitu antusias dalam melaksanakan kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an yang salah satunya adalah menghafalkan al-Qur'an. Diantaranya ada kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan yang kategori lansia pun masih bersemangat memiliki tekad yang kuat dalam menghafalkan al-Qur'an. Dengan melihat antusias yang begitu memuncak dari masyarakat, sehingga telah banyak berdirinya rumah *tahfiz* diseluruh penjuru dunia. Salah satu Griya *Tahfidz Al-Aziz* Puri Pati. Proses kegiatan menghafal al-Qur'an di dalamnya terdiri ustadz dan ustadzah, santri serta metode yang digunakan. Banyak metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an diantaranya adalah metode *talqin*, metode *tasmi'*, metode *muraja'ah*, metode *tajwid* dan metode *tafsir*.

Setiap murid mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. Ada santri yang mempunyai kemampuan menghafal al-Qur'an yang baik, benar dan lancar dalam menghafal al-Qur'an. Ada juga yang sulit untuk menghafal dan terdapat beberapa masalah dalam menghafal al-Qur'an. Biasanya masalah yang terjadi adalah malas, mudah lelah, sering lupa, kurang lancar hafalannya dan rendahnya hafalan. Oleh itu, untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri adalah dengan menerapkan metode *tabarak* dalam menghafal al-Qur'an. Proses pelaksanaan metode *tabarak* dilakukan dengan cara mentalqinkan baca bacaan yang akan dihafal oleh anak dan kemudian anak itu menirukan bacaan tersebut. Metode ini merupakan gabungan metode *talqin*, mendengar rakaman sebanyak 20 kali, metode pergerakan dan

isyarat serta metode membaca 10 kali ayat al-Qur'an yang akan dihafal.

Dari banyaknya menghafal al-Qur'an pasti tidak terlepas dari metode hafalan yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Namun, tentu ada metode tertentu yang paling cocok antara yang cocok. Sehingga, jika metode yang dipilih itu benar-benar sesuai dengan diri sendiri, besar kemungkinan hafalan itu akan cepat selesai. Bahkan menghafal al-Qur'an akan menjadi menyenangkan. Ada beberapa metode menghafal al-Qur'an seperti metode *Talqin*, metode *Tasmi'*, metode *Tabarak*, metode *Muraja'ah* dan metode *Tajwid*. Dari beberapa metode tersebut biasanya digunakan oleh para *hufadz* dalam menghafal al-Qur'an. Namun metode yang digunakan oleh Griya *Tahfidz Al-Aziz Puri Pati* adalah metode *tabarak*. Kerana metode *tabarak* merupakan metode yang bertujuan untuk memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak-anak secara optimal dalam menghafal al-Qur'an dengan sempurna disertaidengan *tajwid-tajwidnya*. Adapun indikator hafalan yaitu dari segi bacaan, kefasihan dalam mengucapkan lafal al-Qur'an, ketepatan *tajwid* dan *makhrojnya* serta merangkai ayat demi ayat..

Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada Griya *Tahfidz Al-Aziz Puri Pati*. Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan griya *tahfidz* lain dalam melestarikan *hafidz* dan *hafidzah*. Dari ulasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

